

## Sosialisasi Pencegahan Bullying pada Anak Asuh di LKSA Budi Mulia Summersari-Jember

### Socialisation of Bullying Prevention for Foster Children at LKSA Budi Mulia Summersari-Jember

Dhofir Catur Bashori<sup>1\*</sup>, Dhian Wahana Putra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>, Univeristas Muhammadiyah Jember

Email: [dhofircatur@unmuhjember.ac.id](mailto:dhofircatur@unmuhjember.ac.id)

**Abstract;** *This socialisation activity on Bullying Prevention for Foster Children at LKSA Budi Mulia Summersari aims to equip foster children with knowledge about bullying, including the definition and scope of bullying, forms of bullying, signs of bullying, and attitudes towards bullying behaviour. This is important to do because educational institutions, dormitories, and orphanages are places where bullying behaviour thrives. The seniority factor is the dominant factor in the chain of bullying behaviour. Therefore, it is necessary to carry out this socialisation activity to break the chain of this deviant behaviour through socialisation activities. The method used in the activity is the lecture method which contains socialisation, mentoring, and campaigns in the form of signing commitments and mutual agreements to prevent bullying in the LKSA Budi Mulia environment. After this activity, it is hoped that foster children will gain knowledge about bullying so that they do not become perpetrators of bullying against fellow foster children, and know the attitudes that must be taken if they face bullying from others. In the future, it is necessary to continue to conduct massive socialisation to foster children so that they do not commit acts of bullying, and continue to provide assistance to foster children, especially for victims of bullying so that they do not experience prolonged trauma.*

**Keywords:** *Muhammadiyah Children Center; Bullying; LKSA Budi Mulia*

**Abstrak,** *Kegiatan sosialisasi tentang Pencegahan Bullying Pada Anak Asuh di Lingkungan LKSA Budi Mulia Summersari ini bertujuan untuk membekali para anak asuh pengetahuan tentang bullying yang meliputi pengertian dan ruang lingkup bullying, bentuk-bentuk bullying, tanda-tanda bullying, dan sikap terhadap perilaku bullying. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan karena lembaga Pendidikan, asrama, hingga panti asuhan menjadi tempat bagi tumbuh suburnya perilaku bullying ini. Faktor senioritas menjadi factor yang dominan dalam mata rantai perilaku bullying ini. Oleh sebab itu perlu dilakukan kegiatan sosialisasi ini untuk memutus mata rantai perilaku yang menyimpang ini melalui kegiatan sosialisasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah metode ceramah yang didalamnya berisi sosialisasi, pendampingan, dan kampanye dalam bentuk penandatanganan komitmen dan kesepakatan bersama untuk mencegah terjadinya tindakan bullying di lingkungan LKSA Budi Mulia. Setelah kegiatan ini diharapkan para anak asuh mendapatkan pengetahuan tentang bullying agar tidak tidak menjadi pelaku bullying terhadap sesama anak asuh, serta mengetahui sikap yang harus dilakukan jika menghadapi bullying dari orang lain. Kedepan perlu terus dilakukan sosialisasi secara massif kepada para anak asuh agar tidak melakukan tindakan bullying, serta perlu terus dilakukan pendampingan kepada para anak asuh khususnya bagi korban bullying agar tidak mengalami trauma yang berkepanjangan.*

**Kata kunci:** *Panti Asuhan Muhammadiyah; Perundungan; LKSA Budi Mulia*

## PENDAHULUAN

Salah satu persoalan yang sering dialami oleh anak-anak maupun remaja adalah masalah perundungan atau *bullying*. Hal ini dapat terjadi di lingkungan pergaulan hingga lingkungan sekolah. Fenomena *bullying* ini seperti sebuah tradisi yang turun-temurun dari generasi ke generasi yang tidak mudah untuk memutus mata rantai tersebut. Berbagai factor turut mendorong seseorang melakukan perundungan atau *bullying*, di antaranya adalah upaya untuk mendapatkan perhatian dari para guru, orang tua, hingga keinginan untuk mendapatkan pengakuan

dari lingkungan pergaulan. Selain itu, perundangan dapat terjadi disebabkan karena berbagai tontonan kekerasan yang mereka dapatkan melalui media TV hingga sosial (Zakiyah et al., 2017).

Adapun faktor-faktor lainnya yang turut berpengaruh terhadap para pelaku bullying adalah trauma masa lalu, kekerasan yang didapatkan di lingkungan keluarga, serta kepribadian yang tempramen (Muhopilah & Tentama, 2019). Keinginan orang lain mendapatkan perlakuan *bullying* yang pernah dia rasakan, turut mendorong seseorang melakukan *bullying*. Berbagai factor tersebut memberikan celah terhadap semua kondisi, situasi, dan tempat terjadinya *bullying*. Dan salah satu tempat yang berpotensi munculnya bullying adalah sekolah, panti asuhan, hingga asrama. Sebagai tempat tersebut menjadi tempat yang paling aman untuk belajar dan tumbuh kembang anak-anak secara mental.

Jika kita mengacu pada data Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), bahwa pada tahun 2023 telah terjadi 3.547 pengaduan dengan kasus kekerasan terhadap anak. Sedangkan menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pada tahun 2023 dalam rentang bulan Januari hingga Agustus telah terjadi 2.355 kasus perundangan terhadap anak-anak. Sebanyak 861 dari kasus tersebut terjadi di lingkungan lembaga Pendidikan dengan berbagai bentuk seperti kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, kekerasan fisik sebanyak 236 kasus, dan 87 kasus bullying (Andhini & Arifin, 2019).

Berdasarkan pemaparan data tersebut, lembaga pendidikan diberbagai tingkatan menjadi tempat tumbuh suburnya perilaku bullying sesama teman. Perilaku *bullying* ini merupakan salah satu bentuk penyimpangan dan menimbulkan bahaya yang sangat serius dan cenderung menjadi bagian dari tindak criminal di kalangan pelajar jika tidak ditangani dengan tepat. Oleh sebab itu perlu adanya penanganan yang tepat, khususnya oleh pihak sekolah yang bekerjasama dengan berbagai pihak mulai dari pencegahan hingga tindakan terhadap pelaku *bullying* (Sulisrudatin, 2014).

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau yang lebih dikenal dengan Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) merupakan tempat yang sangat berpotensi tumbuh suburnya perilaku bullying. Hal ini disebabkan karena sebagian besar dari anak-anak yang ada di Panti Asuhan tersebut merupakan anak asuh yang berasal dari berbagai latar belakang keluarga yang memiliki masalah masing-masing. Diantaranya seperti *broken home*, perceraian, kemiskinan, hingga kekerasan dalam rumah tangga. Kondisi ini melahirkan potensi terjadinya gesekan sosial diantara para penghuni Panti Asuhan, termasuk perilaku *bullying* itu sendiri.

Maka, sebagai upaya untuk turut mencegah terjadinya perilaku bullying perlu diadakan kegiatan berupa sosialisasi Pendidikan anti bullying di lingkungan LKSA atau Panti Asuhan. Salah satu LKSA yang menjadi mitra kami dalam kegiatan ini adalah LKSA Budi Mulia Summersari. LKSA ini merupakan bagian dari Amal Usaha Muhammadiyah dibidang sosial yang berdiri pada tanggal 20 November 1989 dan masih terus beroperasi hingga saat ini. Saat ini terdapat 30 (Tiga Puluh) anak asuh yang berasal dari berbagai latar belakang permasalahan keluarga. Mereka mendapatkan berbagai bantuan mulai dari biaya sekolah diberbagai tingkatan hingga perguruan tinggi, serta biaya hidup selama di LKSA. Para alumninya juga telah bekerja dan berkiprah diberbagai sektor. Hal ini menunjukkan bukti bahwa LKSA Budi Mulia telah berhasil meningkatkan pembangunan sumberdaya manusia.

Namun tantangan yang dihadapi oleh para pengelola LKSA Budi Mulia juga tidak mudah, mengingat para anak asuh berasal dari berbagai latar belakang. Bahkan berdasarkan peninjauan awal yang kami lakukan, para pengurus menyampaikan bahwa para anak asuh jika tidak diawasi makan seringkali melakukan berbagai keonaran. Diantaranya seperti saling mengejek, membuat onar, bahkan tidak jarang terjadi perkelahian. Oleh sebab itu perlu adanya kegiatan berupa sosialisasi pendidikan anti bullying kepada para anak asuh agar mereka dapat hidup rukun, saling menyayangi, dapat hidup gotong royong, dan menjauhi perilaku *bullying* ini. Adapun

9 | Dhofir Catur Bashori, Dhian Wahana Putra, Sosialisasi Bullying pada Anak Asuh di LKSA Budi Mulya Summersari Jember. hal 123-129

tema kegiatan yang kami lakukan adalah **Sosialisasi Pendidikan Anti Bullying Pada Anak Asuh di LKSA Budi Mulia Summersari-Jember.**

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah metode ceramah atau sosialisai. Metode sosialisasi ini mempertemukan antara anak asuh LKSA Budi Mulia dengan pelaksana pengabdian untuk saling berinteraksi untuk menyampaikan materi, dan diskusi berupa tanya jawab diantara anak asuh dan tim pelaksana (Saleh et al., 2024). Kegiatan sosialisasi Pendidikan anti bullying ini dilaksanakan di LKSA Muhammadiyah Budi Mulia, Summersari, Jember. Kegiatan ini diikuti oleh 24 anak asuh beserta 2 orang pengelola LKSA. Berikut rangkaian metode sosialisasi yang gunakan selama kegiatan pengabdian berlangsung;

Metode *pertama* yakni ceramah. Metode ceramah ini digunakan untuk memberikan penjelasan tentang *bullying*, bahaya yang timbul bagi korban *bullying*, serta hukuman bagi para pelaku *bullying* berdasarkan undang-undang yang berlaku. Dalam metode ini para peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab secara interaktif dengan pemateri.

Metode *kedua* adalah pendampingan. Secara teoritis, pendampingan adalah tata urutan yang sudah disusun secara terencana dan sistematis dan dilakukan bersama-sama untuk dapat mencapai suatu tujuan (Afandi, 2013). Adapaun metode pendampingan dalam kegiatan ini adalah rencana yang disusun secara bersama-sama untuk membuat program anti *bullying* yang dapat diterapkan di LKSA Budi Mulia. Selain itu pendampingan dilakukan bagi para korban *bullying* yang butuh pendampingan.

Metode *ketiga* adalah kampanye *Stop Bullying* dalam bentuk penandatanganan komitmen para anak asuh dan pengurus LKSA untuk menolak segala bentuk *bullying* atau perundungan di benner yang telah kami sediakan. Banner tersebut nantinya akan diletakkan ditempat strategis sebagai bentuk pengingat bagi para penghuni LKSA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan LKSA Muhammadiyah Budi Mulia yang berada di Kecamatan Summersari, Jember. Kegiatan ini diikuti sebanyak 24 anak asuh dan 2 orang pembimbing asrama. Para penghuni LKSA Budi Mulia memiliki berbagai latar belakang keluarga dan sekolah dalam berbagai jenjang mulai dari SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi. Mereka mendapatkan beasiswa Pendidikan yang berasal dari dana infaq dan shadaqah para donatur. Berikut ini adalah data jumlah anak asuh dan lembaga pendidikan dimana mereka menempuh pendidikan;

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	SD Muhammadiyah 1 Jember	1 anak asuh
2	SMP Muhammadiyah 1 Jember	5 anak asuh
3	SMA Muhammadiyah 3 Jember	19 anak asuh
4	SMK Muhammadiyah 1 Jember	1 anak asuh

9| Dhofir Catur Bashori, Dhian Wahana Putra, Sosialisasi Bullying pada Anak Asuh di LKSA Budi Mulya Summersari Jember. hal 123-129

5	S1 Unmuh Jember	3 anak asuh
6	S2 Universitas Jember	1 anak asuh

Data tersebut menunjukkan bahwa LKSA Budi Mulia telah menjalankan peran pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Namun bukan tanpa persoalan, kehadiran para anak asuh yang berasal dari berbagai latar belakang keluarga, ekonomi, hingga Pendidikan yang bermacam-macam menjadikan potensi terjadinya perselisihan atau *bullying* sangat besar. Terlebih tantangan perkembangan teknologi dan media sosial yang semakin massif menjadikan para pengasuh dan pengurus LKSA harus lebih ekstra dalam mendidik dan membina mereka. Tidak jarang para pengasuh mendapati anak asuh saling mengejek, saling berkelahi, saling mengambil yang bukan haknya jika tidak diawasi.

Dalam rangka menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut maka berikut ini adalah tahapan-tahapan yang kami lakukan;

1) Tahap Persiapan;

Pada tahapan ini kami melakukan observasi awal di LKSA Budi Mulia sebagai mitra kegiatan ini, kemudian mengidentifikasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh anak asuh. Setelah melakukan diskusi yang intensif dengan para pengasuh maka dapat diidentifikasi bahwa masih masalah yang sering terjadi di lingkungan LKSA Budi Mulia adalah kasus-kasus perundungan antar anak asuh. Kebanyakan diantara mereka berasumsi bahwa tindakan tersebut adalah merupakan gurauan semata. Melihat kondisi tersebut maka disepakati bahwa kegiatan yang dibutuhkan oleh LKSA Budi Mulia adalah Sosialisasi Pencegahan Bullying kepada para anak asuh di LKSA Budi Mulia dengan harapan tidak akan terjadi lagi kasus *bullying*. Bersama tim pengabdian, kami merumuskan berbagai persiapan mulai dari pemilihan tema, penyiapan materi, hingga penyiapan segala bentuk alat peraga guna mendukung kegiatan ini.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan kami melakukan sosialisasi tentang pencegahan *bullying* dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dua arah. Materi yang disampaikan dalam kegiatan meliputi; pengertian dan ruang lingkup bullying, bentuk-bentuk bullying, tanda-tanda bullying, dan sikap terhadap perilaku bullying. Berikut ini adalah point utama dari materi yang kami sampaikan dalam kegiatan sosialisasi;

- a) Pengertian dan ruang lingkup bullying; Pengertian dari *bullying* adalah perbuatan yang cenderung agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang memiliki kekuatan dan kekuasaan, terhadap orang lain yang dipandang lemah (Harefa et al., 2023). Adapun ruang lingkup dari perilaku *bullying* yang dimaksud dalam sosialisasi ini adalah bullying yang dilakukan oleh pelajar, siswa, atau anak asuh yang terjadi di lembaga pendidikan, termasuk yang terjadi di LKSA.
- b) Bentuk-bentuk bullying; Secara umum bahwa bentuk bullying adalah *bullying* secara verbal dan non verbal. *Bullying* secara verbal meliputi mengejek, menghina, mengancam, dan berkata-kata yang bermaksud untuk merendahkan. Sedangkan *bullying* yang bersifat non verbal meliputi sikap mendiamkan seseorang, memanipulasi kondisi dan situasi, mengucilkan orang lain, hingga aktifitas kekerasan secara fisik seperti memukul, menjabak, hingga kekerasan seksual.
- c) Tanda-tanda *bullying*; Kami juga menyampaikan materi tentang tanda-tanda *bullying* kepada para anak asuh dan pengasuh di LKSA Budi Mulia, agar mereka memahami tanda-tanda yang mengarah pada perilaku *bullying*, seperti keinginan untuk selalu mendominasi orang lain, memanfaatkan orang lain untuk keuntungannya sendiri, tidak peduli dengan kondisi orang lain, memiliki pandangan rendah terhadap orang lain, tidak memiliki rasa tanggung jawab, dan haus validasi dari orang lain (Sulisrudatin, 2014). Dengan mengetahui tanda-tanda tersebut, maka dapat dicegah jika terjadi.

9 | Dhofir Catur Bashori, Dhian Wahana Putra, Sosialisasi Bullying pada Anak Asuh di LKSA Budi Mulya Summersari Jember. hal 123-129

- d) Sikap dan tindakan terhadap perilaku bullying. Pemateri memberikan pengetahuan tentang bagaimana sikap yang harus dilakukan jika melihat orang lain melakukan tindakan *bullying*, hingga sikap jika menjadi korban *bullying*. Jika melihat perilaku bullying, maka harus berani untuk memutus rantai perilaku tersebut dengan menegur dan mencegah perbuatan tersebut. Sedangkan bagi korban harus memiliki keberanian untuk melawan tindakan tersebut, hingga melaporkan kepada pengasuh atau siapapun yang diyakini memiliki kemampuan untuk menghentikan tindakan *bullying* tersebut.
- e) Hukuman bagi para pelaku *bullying*: Kami juga memaparkan hukuman-hukuman yang dapat dijatuhkan kepada para pelaku *bullying* berdasarkan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang didalamnya mengatur tentang tindak pidana umum di Indonesia. Para pelaku *bullying* dapat dijatuhkan hukuman yang bervariasi sesuai dengan tindakan *bullying* yang dilakukan. Pasal-pasal yang mengatur hukuman bagi para pelaku *bullying* diantaranya adalah; *Pertama*, Pasal 351 KUHP tentang penganiayaan, pelaku dapat dihukum penjara paling lama 2 tahun 8 bulan. *Kedua*, Pasal 170 tentang pengroyokan dengan ancaman hukuman selama 5 tahun 6 bulan penjara. *Ketiga*, Pasal 335 tentang pengancaman, dimana pelaku dapat dihukum selama 9 bulan penjara. *Keempat*, Pasal 310 tentang pencemaran nama baik dengan ancaman hukuman selama 9 bulan penjara. *Kelima*, Pasal 311 tentang perbuatan fitnah dengan ancaman hukuman selama 4 tahun penjara, dan terakhir *Keenam*, Pasal 281 tentang pelecehana seksual yang juga merupakan bagian dari *bullying* dengan ancaman hukuman maksimal selama 9 tahun penjara. Selain itu, pelaku *bullying* dapat dijatuhkan dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- f)



Gambar 1; Materi Pelatihan

Setelah kami menyampaikan materi tentang Pencegahan *Bullying*, kami juga melakukan deklarasi anti *bullying* dengan membukukan tanda tangan sebagai komitmen untuk tidak melakukan tindakan *bullying*, dan bersama-sama mencegah tindakan *bullying*. Penanda tangan juga merupakan wujud kesadaran bersama para penghuni LKSA untuk menciptakan kehidupan yang harmoni.



*Gambar 2 Deklarasi Anti Bullying*

### 3) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini kami melakukan evaluasi secara menyeluruh dari rangkaian kegiatan sosialisas ini. kami mengidentifikasi berbagai kekurangan dalam kegiatan ini sebagai dasar untuk dilakukan perbaikan dan pembenahan bagi kegiatan yang akan datang (Elfemi Nilda et al., 2021). Pada tahapan ini kami melakukan evaluasi terhadap 2 (dua) aspek. Pertama, evaluasi terhadap aspek materi yang kami sampaikan. Bentuk evaluasi dalam aspek ini adalah dengan memberika permainan atau game guna mengukur seberapa jauh pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Kedua, evaluasi terhadap kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan, mulai dari persiapan, kegiatan, hingga evaluasi. Bentuk evaluasi dari kegiatan ini adalah laporan yang telah kami susun.

## KESIMPULAN

Sosialisasi tentang pencegahan *bullying* harus terus dilakukan, khususnya di lingkungan sekolah, asrama, hingga panti asuhan. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat bahwa lembaga Pendidikan masih menjadi tempat yang subur bagi tumbuh kembangnya perilaku *bullying*. Perlu pembekalan pengetahuan yang mengakar kuat bagi peserta didik maupun anak asuh agar tidak melakukan tindakan *bullying* karena tindakan tersebut dapat meninggalkan trauma yang sangat mendalam bagi para korban *bullying*. Selain itu para peserta didik ataupun anak asuh memahami konsekwensi apa yang akan didapatkan bagi para pelaku *bullying*. Tidak kalah pentingnya adalah para korban mengetahui bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan jika menjadi korban *bullying*.

## SARAN

Banyaknya kasus *bullying* yang terjadi ditengah-tengah masyarakat harus mendapatkan perhatian lebih. Hal ini mengingat bahwa korban *bullying* dapat meninggalkan trauma yang sangat mendalam, sehingga cenderung untuk balas dendam kepada orang lain, sehingga hal tersebut akan menjadi mata rantai yang sangat sulit untuk diputus. Oleh sebab itu masih perlu diadakan kegiatan-kegiatan untuk mensosialisasikan gerakan anti *bullying* secara masif dan memutus mata rantai penyakit ini. Harus ada kepedulian kolektif dari semua lapisan masyarakat agar dapat tercegah perilaku *bullying*.

9 | Dhofir Catur Bashori, Dhian Wahana Putra, Sosialisasi Bullying pada Anak Asuh di LKSA Budi Mulya Sumbersari Jember. hal 123-129

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, A. (2013). Articipatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1–11.
- Andhini, A. S. D., & Arifin, R. (2019). Analisis Perlindungan Hukum Terhadap Tindak Kekerasan pada Anak di Indonesia. *Ajudikasi : Jurnal Ilmu Hukum*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.30656/ajudikasi.v3i1.992>
- Elfemi Nilda, Yolanda, B., Marfita, H., & Amanda, S. (2021). PELATIHAN ASESSMENT/EVALUASI PEMBELAJARAN SEBAGAI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMAN 1 CANDUANG KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM. *J-Abdi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 1373–1380. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Harefa, T. M., Manik, J. P., Yahaubun, C. H., Gomies, D., Antoni, A., Kesamay, S., Serlaut, Y., & Ritiauw, S. P. (2023). Sosialisasi Pencegahan Bullying Dikalangan Siswa. *Pattimura Mengabdi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 33–37. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.3.33-37>
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 99–107.
- Saleh, S. H., Tindangen, M., Ihsan, A. N., Basriannor, A., Fitriani, A., Nugroho, D., Nuriawati, E., Lestari, E. D., Rosyidah, F. A., Mayung, R. A., Ariana, R. D., & Tandiyu, W. N. (2024). Sosialisasi Anti Bullying Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Dan Perilaku Baik Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Profesi Guru*, 1(1), 31–44. <https://doi.org/10.30872/jmpg.v1i1.3541>
- Sulisrudatin, N. (2014). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2), 57–70. <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>
- ZAKIYAH, E. Z., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>